

**BAB II**  
**EFEKTIVITAS MODUL PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN GOOGLE**  
**SITES TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII**  
**SMP CAHAYA HARAPAN TAYAN PADA**  
**MATERI MICROSOFT WORD**

**A. Deskripsi Teori**

**1. Efektivitas**

Efektivitas pada dasarnya berasal dari kata “efek” dan digunakan istilah ini sebagai hubungan sebab akibat. Efektivitas dapat dipandang sebagai suatu sebab dari variabel lain. Efektivitas berarti bahwa tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau dengan kata sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program.

Menurut Masruri (2014) efektivitas merupakan sebuah standar penilaian seberapa optimal individu melakukan pekerjaannya. Pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila capaian hasil baik biaya, waktu maupun mutu dapat dicapai. Dalam dunia pendidikan pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang mengarah pada keberhasilan seluruh komponen pembelajaran yang terorganisir guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran efektif mencakup keseluruhan tujuan pembelajaran baik yang berdimensi mental, fisik, maupun sosial.

Menurut Siswanto (2016) mengatakan faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar diantaranya adalah kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Guru dalam aktivitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar.

Penggunaan media pembelajaran dipengaruhi oleh faktor tujuan, siswa, situasi, fasilitas dan pengajar itu sendiri. Semakin baik dan semakin tepat penggunaan suatu metode dan media, maka akan semakin efektif pula

pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga hasil belajar siswa lebih baik dan mantap.

## **2. Modul Pembelajaran**

### **a. Pengertian Modul Pembelajaran**

Purwanto (2016) mengatakan modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil dan memungkinkan dipelajari secara mandiri dalam satuan waktu tertentu. Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, ditulis sendiri oleh pendidik dan dirancang secara sistematis serta menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya dan dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa.

Menurut Bambang Warsita (2008:265) Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "*instruction*" yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau "*intruere*" yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih proaktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.

Menurut Qoriyantum & Ardiani (2012:1) mengatakan Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri. Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik.

Modul pembelajaran adalah salah satu bahan ajar yang disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga dapat dipelajari oleh peserta didik

secara mandiri tanpa adanya bantuan dari tenaga didik. Sistematis dalam hal ini berarti di dalam modul terdapat komponen seperti materi, metode, dan evaluasi yang digunakan untuk dapat mencapai kompetensi mengenai suatu materi pembelajaran. Menurut Qoriyantum & Ana Ardiani (2012:1) mengatakan modul pembelajaran memiliki beberapa keuntungan sebagai berikut :

- 1) Siswa memiliki kesadaran terhadap dirinya sendiri.
- 2) Membangun rasa tanggung jawab terhadap kegiatan belajar yang dipelajarinya.
- 3) Siswa bisa mempelajari modul pembelajaran lebih eksploratif dan tergantung dari tingkat pemahaman dan kemampuannya, sehingga memberi efektivitas dan efisiensi.
- 4) Terjadi pemerataan pemahaman terhadap materi yang disampaikan dari modul ajar dan tentu lebih berdaya guna.

#### **b. Tujuan Penggunaan Modul Pembelajaran**

Menurut Yayat (2015) tujuan penggunaan modul pembelajaran adalah memperjelas dan mempermudah penyajian materi agar tidak terlalu bersifat verbal dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran bisa dicapai oleh siswa secara efektif dan efisien. Menurut Suryosubroto (2015) para siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan oleh guru, siswa lebih banyak belajar mandiri, dengan demikian tujuan modul pembelajaran adalah :

- 1) Siswa dapat belajar secara tanpa atau dengan bimbingan guru dengan kata lain siswa dapat belajar secara mandiri.
- 2) Tujuan pendidikan dapat dicapai secara efisien dan efektif
- 3) Siswa dapat mengikuti program pendidikan sesuai dengan kecepatan dan kemampuannya sendiri
- 4) Siswa dapat sebanyak mungkin menghayati dan melakukan kegiatan belajar sendiri, baik di bawah bimbingan atau tanpa bimbingan pendidik.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan tujuan modul pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi siswa dan pendidik, menarik perhatian dan minat siswa, dan memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan sesuai dengan kecepatan masing-masing siswa.

### c. Karakteristik Modul

Kurniawan & Kuswandi (2021) mengemukakan untuk menghasilkan modul yang mampu meningkatkan hasil belajar, pengembangan modul harus memperhatikan karakteristik yang diperlukan sebagai modul, yaitu: 1) *Self instructional*, 2) *Self Contained*, 3) *Stand alone* (berdiri sendiri), 4) Adaptif dan 5) *User friendly*. Adapun pengertian dari masing-masing karakteristik adalah sebagai berikut :

- 1) *Self Instruction* merupakan karakteristik penting dalam modul, dengan karakter tersebut memungkinkan seseorang belajar secara mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain.
- 2) *Self Contained* modul dikatakan *self contained* bila seluruh materi pembelajaran yang dibutuhkan termuat dalam modul tersebut. Tujuan dari konsep ini adalah memberikan kesempatan peserta didik mempelajari materi pembelajaran secara tuntas, karena materi belajar dikemas ke dalam satu kesatuan yang utuh. Jika harus dilakukan pembagian atau pemisahan materi dari satu standar kompetensi/kompetensi dasar, harus dilakukan dengan hati-hati dan memperhatikan keluasan standar kompetensi/kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.
- 3) Berdiri Sendiri (*Stand Alone*), merupakan karakteristik modul yang tidak tergantung pada bahan ajar/media lain, atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar/media lain. Dengan menggunakan modul, peserta didik tidak perlu bahan ajar yang lain untuk mempelajari dan atau mengerjakan tugas pada modul tersebut. Jika peserta didik masih menggunakan dan bergantung pada bahan ajar lain selain modul yang digunakan, maka bahan ajar tersebut tidak dikategorikan sebagai modul yang berdiri sendiri.
- 4) Adaptif modul hendaknya memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi. Dikatakan adaptif jika modul tersebut dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan

dan teknologi, serta fleksibel/luwes digunakan di berbagai perangkat keras (*hardware*).

- 5) Bersahabat/Akrab (*User Friendly*) modul hendaknya juga memenuhi kaidah user friendly atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, serta menggunakan istilah yang umum digunakan, merupakan salah satu bentuk *user friendly*.

### **3. Modul Pembelajaran Berbasis Google Sites**

Google sites merupakan platform besutan Google yang memberikan kemudahan dalam pembuatan *website*, untuk membuat situs tidak perlu memahami bahasa pemrograman atau *coding* dan layanannya secara gratis (Karlina, 2021). Budi Harsanto (2014) mengatakan Google Sites adalah salah satu produk dari Google sebagai *tools* untuk membuat situs. Google sites sangat mudah digunakan terutama untuk menunjang pembelajaran dengan memaksimalkan fitur-fitur seperti Google Docs, Sheet, Forms, Calendar, awesome table dan lain sebagainya. Penggunaan Google Sites memudahkan seseorang untuk mengelola *web* terutama pada pengguna awam. Pengguna dapat mengatur kontrol aksesnya dengan mudah dan yang terpenting, tidak dibutuhkan pengetahuan pemrograman, karena hanya menggunakan *drag and drop*. Menurut Suryanto (2018) kelebihan dalam menggunakan Google Sites sebagai berikut; 1. Google Sites dapat digunakan secara gratis. 2. Kemudahan dalam membuat google sites bagi pemula karena tidak menggunakan bahasa pemrograman. 3. Google sites dapat diakses melalui berbagai perangkat yang tersambung internet, seperti; handphone, tablet, laptop dan komputer. 4. Mudah diakses kapan, dimana, dan dari mana saja. 5. Mudah dibuat, mudah diupdate dan mudah dimanfaatkan. 6. Tampilan, tema dan template dapat diubah sesuai dengan kebutuhan.

### a. Pemanfaatan Google Sites

Ferismayanti (2021) mengemukakan Pembelajaran menggunakan Google Sites memberikan manfaat bagi pendidik maupun siswa sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran lebih menarik Dengan menggunakan google sites pembelajaran akan lebih lengkap dan menarik dikarenakan bisa memanfaatkan fitur-fitur di dalam google sites. Seperti; google docs, sheet, forms, kalender, awesome table dan lain sebagainya
- 2) Lebih mudah mendapatkan materi pembelajaran
- 3) Dengan adanya google sites maka materi pembelajaran akan diunggah ke dalam google sites sehingga siswa maupun pendidik tidak perlu menggunakan flashdisk yang bisa menyebabkan banyaknya virus yang masuk ke dalam komputer.
- 4) Materi pembelajaran tidak mudah hilang Materi yang telah diunggah ke dalam google sites akan tetap berada di google sites dan tidak akan terpengaruh dengan gangguan virus atau yang lainnya.
- 5) Siswa dapat mendapatkan informasi pembelajaran dengan cepat Dengan menggunakan google sites, penggunaannya baik siswa maupun pendidik dapat mendapatkan informasi mengenai pembelajaran dengan cepat dengan menggunakan informasi yang diunggah oleh pendidik.
- 6) Dapat menyimpan silabus di google sites Silabus pembelajaran dapat diunggah oleh pendidik ke dalam google sites, siswa mengetahui topik dan tema pembelajaran pada setiap pertemuan selanjutnya.
- 7) Tugas melalui google sites tugas pembelajaran dapat diberikan oleh pendidik melalui google sites, sehingga siswa tidak tertinggal informasi dan tugas sekolah dapat diberikan dan dikumpulkan melalui google sites.

### b. Modul pembelajaran menggunakan google sites

Google sites merupakan salah satu produk Google sebagai *tools* untuk membuat situs, penggunaan Google Sites sangat mudah dibuat dan dikelola oleh pengguna baru. Marlyta Fatira AK, dkk (2021) mengatakan Google Sites dirancang bertujuan untuk *e-learning*, baik guru atau dosen dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran *online*. Penggunaan Google Sites memberikan manfaat bagi penggunannya, kemudian dengan adanya Google Sites proses pembelajaran di kelas lebih lengkap dan menarik.

Dalam pembelajaran menggunakan modul Google Sites sudah merupakan hal yang sangat penting sekali dalam memberikan sebuah

penjelasan atau pengetahuan kepada siswa, dengan menggunakan Google Sites, siswa akan lebih mudah belajar mandiri dengan demikian modul menggunakan Google Sites ini adalah sarana atau penunjang kegiatan pembelajaran yang dirancang manusia untuk kemudahan.

Sudjana & Rivai (2022), membedakan media pembelajaran buku teks dengan media pembelajaran modul. Berikut ini merupakan perbedaan antara buku teks dan modul.

**Tabel 2:1**  
**Perbedaan Buku Teks dan Modul**

<b>Buku Teks</b>	<b>Modul</b>
1. Untuk keperluan umum atau tatap muka.	1. Dirancang untuk sistem pembelajaran mandiri
2. Bukan merupakan bahan belajar yang terprogram	2. Program pembelajaran yang utuh dan sistematis
3. Lebih menekankan sajian materi ajar	3. Mengandung tujuan/kegiatan evaluasi
4. Cenderung informatif, searah	4. Dapat mengganti beberapa peran pengajar
5. Menekankan fungsi kajian materi/informasi	5. Cakupan bahasan terfokus dan terukur
6. Cakupan materi lebih luas/ umum	6. Mementingkan aktivitas belajar pemakai
7. Pembaca cenderung pasif	

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, modul pembelajaran secara keseluruhan adalah suatu alat maupun bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber belajar.

Skema gambar pembelajaran menggunakan modul dan media konvensional ditunjukkan pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2.1**  
**Skema Pembelajaran Menggunakan**  
**Modul dan Media Konvensional**



#### 4. Hasil belajar

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Oemar Hamalik (2007) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan lain sebagainya yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Gafur (2007) hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Nurita (2018) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar yang

meliputi kemampuan mencakup tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun penjabaran dari masing-masing ranah adalah sebagai berikut :

#### 1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berpikir yaitu : *Knowledge*, (Pengetahuan hafalan/ingatan), *comprehension* (Pemahaman), *Application* (Penerapan), *Analysis* (Analisis), *Synthetic* (Sintetis), *Evaluation* (Penilaian).

#### 2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

#### 3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), keterampilan pada gerak-gerak sadar, kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, gerakan-gerakan skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non decursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah yang diukur dalam penelitian ini adalah ranah psikomotorik.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ibrahim M, Jamil (Rusman, 2012:124) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

### 1) Faktor Internal

Ibrahim M, Jamil (Rusman, 2012:124) mengatakan faktor Internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah.

### 2) Faktor Eksternal

Ibrahim M, Jamil (Rusman, 2012:124) mengatakan faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar siswa, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat.

a) Faktor yang berasal dari orang tua Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap siswanya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis atau tidak. Dalam mendidik anak bersosialisasi dikenal 2 teori populer yaitu represif dan partisipatoris. Represif cenderung menempatkan keinginan orang tua menjadi penting di mana komunikasi berjalan satu arah. Sedangkan sosialisasi partisipatoris menempatkan keinginan anak menjadi penting. Dengan demikian komunikasi berjalan dua arah atau seimbang. Pada represif kepatuhan anak terhadap orang tua menjadi prioritas.

- b) Faktor yang berasal dari sekolah Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar siswa, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan siswa memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Padahal keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar siswa tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain.
- c) Faktor yang berasal dari masyarakat Siswa tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan siswa. Pengaruh masyarakat bahkan sulit dikendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan siswa, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

## **5. Indikator Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2016:22) Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan

perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

## **6. Materi Microsoft Word**

Nurul Ahadia, dkk (Maryatun, 2015) mengemukakan Microsoft Word atau Microsoft Office Word adalah perangkat lunak pengolah kata (Word Processor) andalan Microsoft. Microsoft Word adalah program pengolah kata pada komputer yang pertama kali diperkenalkan pada tahun 1983 oleh raksasa teknologi Microsoft. Dalam Microsoft Word materi yang diangkat yaitu; Memahami perangkat lunak aplikasi pengolah kata, 2). Membuat laporan menggunakan aplikasi microsoft word.

- a. Memahami perangkat lunak aplikasi pengolah kata, dimana siswa diajarkan untuk memahami perangkat lunak dan icon-icon serta fungsi-fungsi dari icon yang ada dalam aplikasi perangkat lunak.
  
- b. Cara membuat menggunakan aplikasi pengolah kata menggunakan tabel, disini siswa diajarkan bagaimana membuat tabel, mengatur tabel, tabel dalam Microsoft word, mengelola tabel dan format tabel. langkah-langkah dalam membuat tabel dalam microsoft word, (1) buka terlebih dahulu aplikasi microsoft word pada komputer atau laptop, (2) atur ukuran tulisan, jenis tulisan, dan pasai pada dokumen, (3) Klik menu insert, lalu klik table, (4) Pilih jumlah baris dan kolom sesuai kebutuhan kamu.

## **B. Penelitian Relevan**

STAIN Jurai Siwo (2016:46) mengatakan bahwa: penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (state of art), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap penilaian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan kita sebagai peneliti. Penemuan dari hasil peneliti mutakhir mungkin merupakan pengetahuan teoretis baru atau

revisi terhadap teori lama, yang dapat digunakan sebagai premis dalam menyusun kerangka maupun dalam kegiatan analisis yang lain.

1. Novemby Karisma Putri Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda 2021”. Penelitian pengembangan ini menggunakan model Brog and Gall dimana hanya sampai tujuh tahapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pelajaran pembelajaran fisika berbasis web google sites sangat layak dan sangat memahami karena telah melalui tahapan uji validasi dan uji coba dengan persentase pencapaian sebesar 87% menurut ahli media, 85% menurut ahli materi, 85,5% uji coba kelompok kecil dan 89,5% uji coba lapangan. Dari hasil penelitian pengembangan ini disimpulkan bahwa media pembelajaran fisika berbasis web google sites materi hukum newton pada gerak benda memenuhi persyaratan dengan kualitas sangat layak dan sangat menarik digunakan sebagai media pembelajaran untuk peserta didik kelas X.
2. Penelitian Bahtiar Muslim Universitas Negeri Yogyakarta “Efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Kalasan” pada tahun 2012. Bahwa dari hasil analisis Paired Sample Test data pada kelas IX B (eksperimen) menunjukkan  $t$  hitung  $8,753 > t$  tabel  $0,188$  dalam taraf signifikan  $5\%$ . Sedangkan pada kelas IX A (kontrol) menunjukkan  $t$  hitung  $2,303 > t$  tabel  $0,029$  dalam taraf signifikan  $5\%$ . Pada kelas eksperimen rata-rata awal sebesar  $71,40$  dan rata-rata akhir setelah diberi pembelajaran dengan modul meningkat menjadi  $89,60$ . Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata awal adalah  $79,64$  dan rata-rata akhir setelah pembelajaran tanpa menggunakan modul sebesar  $85,17$ . Dengan demikian kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan modul pembelajaran memiliki skor rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang dalam pembelajaran tanpa menggunakan modul. Hal ini dapat diartikan bahwa pembelajaran menggunakan modul lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siswa yang

tidak menggunakan modul pembelajaran. Hasil ini telah menguatkan dari uji-t bahwa penggunaan modul lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan modul. Perbedaan dari penelitian ini adalah untuk melihat efektivitas Penggunaan Modul Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pencapaian Hasil Belajar Siswa persamaan dengan judul yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama menjelaskan efektivitas media pembelajaran pada hasil belajar.

3. Penelitian Sulik Ratnawati, dkk. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember “Efektivitas E-Modul Interaktif Berbasis Google Sites Mata Pelajaran Ipa Listrik Statis Dan Dinamis Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Mts” Tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas e-modul interaktif berbasis Google sites listrik statis dan dinamis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif menggunakan model Addie Pada siswa kelas 9 di 3 Madrasah di kabupaten Lumajang, variabel penelitian e-modul dan keterampilan berpikir kreatif, data diperoleh dari hasil uji keefektifan e-modul. Hasil analisis menunjukkan e-modul valid dengan prosentase 78%, dan rata-rata N-Gain score keterampilan berpikir kreatif 75,21 (tinggi) pada kelas eksperimen dan 65,68 (sedang) pada kelas kontrol. Penelitian ini membuktikan e-modul interaktif mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa pada 3 Madrasah dari kategori sedang menjadi tinggi
4. Penelitian Yushtika Muliana Pubian, Herpratiwi. Universitas lampung “ Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” tahun 2022. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan media Google Site dalam pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Dengan hadirnya media atau metode google site diharapkan peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.

5. Penelitian Japrizal, Dedy Irfan. Pendidikan Teknologi Kejuruan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Google Sites Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 di SMK Negeri 6 Bungo” tahun 2021. Hasil penelitian memperoleh bahwa validasi ahli media mendapat nilai 0,786 dan validasi ahli materi 0,839. Praktikalitas produk 86,17% dari guru dan 83,82% siswa. Sedangkan pada efektivitas, kelas kontrol memperoleh 61,1% dan kelas eksperimen 88,2%. Analisis perbedaan hasil belajar didapatkan 1,994 dengan analisis effect size yaitu 1,26. Sehingga disimpulkan bawah media pembelajaran berbasis Google Site situ valid, praktis dan efektif terhadap hasil belajar siswa di jurusan TEI mata pelajaran DLE di SMK Negeri 6 Bungo.

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang penting peranannya dalam suatu penelitian. Oleh karena itu penelitian dituntut kemampuan untuk dapat memutuskan hipotesis ini dengan jelas. Sedarmayanti (Mahmud,2011:133) mengemukakan bahwa “hipotesis adalah asumsi, perkiraan, atau dugaan sementara mengenai suatu permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabel”. Sukardi (2014:42) menyatakan “hipotesis penelitian mempunyai fungsi memberikan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research question*”. Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* sebelum menggunakan modul pembelajaran.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* sebelum menggunakan modul pembelajaran.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* sebelum menggunakan modul pembelajaran.

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* setelah menggunakan modul pembelajaran.

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* sebelum menggunakan modul pembelajaran.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas VIII pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada materi *Microsoft Word* sebelum menggunakan modul pembelajaran.